

Analisis Nilai Tambah Limbah Tongkol Jagung Di Desa Kutapandan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir

Ufira Isbah

Dosen Universitas Negeri Riau
Kampus Bina Widya KM. 12.5 Simpang Baru. Kecamatan Panam. Kota Pekanbaru. Riau. 28293.
e-mail : ufira.isbah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui tingkat keuntungan dari budidaya jamur tongkol jagung, 2) mengetahui kelayakan finansial usaha jamur tongkol jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh responden pada usahatani jamur tongkol jagung di Desa Kutapandan yaitu sebesar Rp 251.300 untuk satu kali proses produksi, dan harga yang ditetapkan Bapak Bambang untuk penjualan sebesar Rp 19.000/kg. Dengan nilai BEP Harga Rp. 15.358 dan BEP Produksi 56kg/pp dan R/C Ratio 1,23.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Limbah Tongkol Jagung, Budidaya Jamur.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang berbasis sumber daya alam, dimana sektor pertanian sangat tergantung pada keberhasilan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki. Indonesia merupakan salah satu Negara yang beriklim tropis dengan tanahnya yang subur sehingga banyak jenis tumbuhan yang tumbuh. Banyak dari tumbuhan yang berkhasiat, baik sebagai obat-obatan, sebagai pangan dan mempunyai nilai komersial lainnya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki bermacam-macam pangan, seperti jamur (Iskandar, 2012).

Sekian banyak jamur pangan, jamur tongkol jagung merupakan jamur yang banyak dibudidayakan petani. Karena lebih mudah dibudidayakan dan siklus hidupnya lebih pendek yakni hanya satu bulan. Sumatera selatan, jamur tongkol jagung maupun jamur lainnya merupakan komoditi pertanian yang memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan baik untuk diekspor maupun mencukupi permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat.

Daerah Sumatera Selatan, jamur berperan dalam bidang pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan dan bahan makan industri serta farmasi dan kedokteran baik yang mendatangkan keuntungan maupun mendatangkan kerugian. Sehingga merupakan suatu peran penting dalam kehidupan manusia, jamur membantu perkembangan pangan dan kehidupan manusia sehingga jamur memiliki nilai yang terpenting dalam berbagai bidang. Untuk dibidang pertanian dan kehutanan jamur termasuk di bidang agronomi, yaitu proses perombakan sumber organik oleh jamur didalam tanah yang mempunyai nilai yang sangat tinggi menentukan untuk keberhasilan pertanian ataupun kehutanan. Untuk dibidang industri, farmasi dan kedokteran merupakan suatu yang digunakan untuk bahan makan ataupun untuk campuran bahan makan. Sedangkan untuk farmasi dan kedokteran jamur sebagai obat herbal untuk kesehatan seperti penderita diabetes dan penyakit kekurangan darah. Jamur memiliki nilai yang tinggi untuk membantu dalam kehidupan

manusia sehingga antara jamur dan kebutuhan saling berkaitan. (Singer, 2012).

Tongkol jagung yaitu bagian dari buah jagung yang sudah tidak mengandung biji. Sebagian besar masyarakat hanya menganggap tongkol jagung sebagai sampah atau sebagai pakan ternak yang tidak memiliki nilai tambah. Tongkol jagung bisa diolah menjadi media hidup jamur yang bisa dimanfaatkan sebagai media tanam jamur tongkol jagung.

Jamur Tongkol jagung selain memberikan suatu pendapatan tambahan, Jamur tongkol jagung juga memberikan suatu peluang agroindustri yang dimana jamur itu tidak hanya dijual secara segar tetapi jamur dapat diolah menjadi produk makanan bermacam-macam yang dipasarkan dalam bentuk kemasan dan makanan olahan lainnya. Dimana Jamur tongkol jagung dapat mencukupi pangan atau sebagai pengganti pangan lain, Jamur tongkol jagung merupakan penunjang kecukupan pangan komplementer dan membantu perekonomian sebagai tambahan pendapatan. Dengan adanya usaha jamur dapat mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan, yang biasanya hanya mengandalkan pendapatan dari bertani jagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa keuntungan budidaya jamur tongkol jagung.
2. Bagaimana kelayakan usaha jamur tongkol jagung.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat keuntungan dari budidaya jamur tongkol jagung.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha jamur tongkol jagung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu pertanian, khususnya untuk budidaya jamur tongkol jagung, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian agribisnis selanjutnya.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

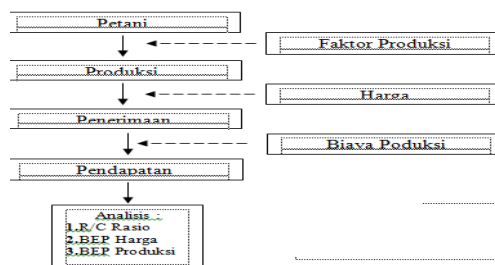
Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja (Hayami et al., 1987).

Limbah adalah sisa atau hasil ikutan dari produk utama limbah. Limbah pertanian adalah bagian tanaman pertanian diatas tanah atau bagian pucuk, batang yang tersisa setelah dipanen atau diambil hasil utamanya. (Yani, 2011). Berbagai hasil ikutan pertanian dapat dijadikan sebagai media tumbuh jamur. Tongkol jagung adalah salah satu limbah pertanian yang berasal dari tanaman jagung yang sudah tidak mengandung biji. Sebagian besar masyarakat hanya menganggap tongkol jagung sebagai sampah atau sebagai pakan ternak yang tidak memiliki nilai tambah. Tongkol jagung bisa diolah menjadi media hidup jamur yang bisa dimanfaatkan sebagai media tanam jamur tongkol jagung. Sumber limbah pertanian diperoleh dari komoditi tanaman pangan, dan ketersediaannya dipengaruhi oleh pola tanam dan luas areal panen dari tanaman pangan di suatu wilayah. Jenis limbah pertanian sebagai media jamur merang antara lain : limbah tanaman padi, tanaman jagung.

Limbah tongkol jagung dapat dimanfaatkan sebagai media tumbuh jamur. Selain sebagai media tumbuh jamur, limbah tongkol jagung juga bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pemanfaatan limbah tongkol jagung dapat mencegah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari pembusukan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan ataupun pencemaran seperti bau busuk.

B. Model Pendekatan

Model pendekatan diagramatis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Pendekatan Secara Diagramatis
Keterangan:

-----> : Mempengaruhi
————> : Dipengaruhi

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Bahwa budidaya jamur tongkol jagung memiliki biaya produksi murah dengan perlakuan yang mudah sehingga diperoleh keuntungan.
2. Bahwa jamur tongkol jagung layak secara finansial untuk dibudidayakan.

D. Batasan-batasan

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Petani jamur tongkol jagung adalah seseorang yang melakukan usahatani jamur tongkol jagung. Dalam penelitian ini, Bapak Bambang Suwito yang beralamatkan di Desa Kutapandan Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI.
2. Usaha tani yang dilakukan yaitu usaha budidaya jamur tongkol jagung yang dilakukan oleh responden dari pengolahan hingga panen.
3. Produksi adalah hasil output dari usaha tani jamur tongkol berupa jamur segar (kg).
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tongkol hingga pemasaran (Rp/produksi).
5. Harga jual adalah harga jamur tongkol yang diterima produsen pada saat penelitian (Rp/kg).
6. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh petanidari hasil penjualan produksi jamur tongkol berdasarkan harga jual yang berlaku (Rp/bulan).
7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usahatani jamur tongkol dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha tani tersebut (Rp/bulan).
8. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi atau biaya tetap ditambah biaya variabel (Rp/Produksi).
9. Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp/Produksi).
10. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi (Rp/Produksi).
11. Kelayakan secara finansial adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang diusahakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan secara finansial berdasarkan untung ruginya.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini sudah dilaksanakan di Desa Kutapandan, Kecamatan Lempuing, Kabupaten OKI. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat usahatani jamur tongkol jagung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Januari – Maret 2021.

B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan dengan benar. Metode studi kasus adalah jenis penelitian yang diterapkan untuk menyelidiki dan menganalisa suatu kasus secara mendalam dan dari berbagai perspektif. Dengan jumlah populasi satu orang responden

dan diambil satu sampel responden untuk penelitian. Dari hasil pengamatan akan diperoleh karakteristik berupa ukuran-ukuran yang disebut dengan parameter.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan melalui wawancara langsung dengan responden usaha tani budidaya jamur tongkol jagung. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari buku, internet, instansi pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

D. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang diperoleh, dan pendapatan usahatani budidaya jamur tongkol jagung. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan dari budidaya jamur tongkol jagung dihitung dengan menggunakan rumus secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya produksi dengan rumus (Suratijah, 2006) :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

TC = *Total Cost*/Biaya Total Produksi (Rp/Produksi)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp/Produksi)

VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rp/Produksi)

2. Untuk mengetahui penerimaan digunakan rumus (soekartawi, 2014) :

$$TR = P \times Y \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

TR = *Total revenue*/Total Penerimaan (Rp/Produksi)

P = *Price*/Harga Jual (Rp/Kg)

Y = *Yield*/Hasil Produksi (Kg/Produksi)

3. Untuk Menghitung pendapatan, digunakan rumus (Soekartawi, 2014) ;

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

I = *Income*/Pendapatan (Rp/Produksi)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan (Rp/Produksi)

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi (Rp/Produksi)

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya jamur tongkol jagung dihitung dengan menggunakan analisis BEP Harga, BEP Produksi dan R/C Ratio dengan rumus (Soekartawi, 2014) :

4. BEP (*Break Event Point*)

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} \\ \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \end{aligned}$$

Kriteria BEP Produksi:

- a. BEP Produksi < Jumlah Produksi maka dinyatakan menguntungkan.
- b. BEP Produksi = Jumlah produksi maka dinyatakan impas.

- c. BEP Produksi > Jumlah produksi maka dinyatakan rugi/tidak menguntungkan.

Kriteria BEP Harga:

- a. BEP Harga < Harga jual maka dinyatakan menguntungkan.
 - b. BEP Harga = Harga jual maka dinyatakan impas.
 - c. BEP Harga > Harga jual maka dinyatakan rugi/tidak menguntungkan.
5. R/C ratio dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2014) :

$$R = P \times Y$$

$$C = FC + VC$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{(P \times Y)}{(FC + VC)} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana ;

R = *Revenue*/Penerimaan (Rp/Produksi)

P = *Price*/Harga (Rp/Kg)

Y = *Yield*/Jumlah Produk (Kg/Produksi)

C = *cost*/Biaya Total (Rp/Produksi)

Fc = *Fix Cost*/Biaya Tetap (Rp/Produksi)

VC = *Variable Cost*/Biaya variabel (Rp/Produksi)

Kriteria penilaian R/C :

R/C < 1 = jika nilai kurang dari satu maka dinyatakan rugi.

R/C = 1 = jika nilai sama dengan satu dinyatakan impas.

R/C > 1 = jika nilai lebih dari satu maka dinyatakan untung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tongkol Jagung Desa Kutapandan

Analisis usahatani yang dilakukan adalah dengan menghitung tingkat pendapatan usahatani jamur tongkol jagung di Desa Kutapandan. Adapun analisis usahatani yang dilakukan mengacu pada konsep pendapatan atas biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Analisis pendapatan usahatani berguna untuk memberikan gambaran mengenai keuntungan ataupun kerugian dari suatu usahatani yang dihitung berdasarkan jumlah penerimaan dikurangi produksi.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu komoditi atau produk dalam satu periode produksi. Biaya usahatani jamur tongkol jagung terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap pada usahatani jamur tongkol jagung yang digunakan di Desa Kutapandan meliputi penggunaan alat berupa ember, karung, plastic hitam, cangkul, parang, kumbung dan biaya sewa lahan yang diperhitungkan.

Tabel 1. Nilai Sewa Lahan

Tahun	Luas Lahan	Sewa Lahan	Rp/Bulan	Rp/Produksi
1	0,18	4.000.000	333.333	5.556
Total			333.333	5.556

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diketahui nilai sewa lahan selama satu kali proses produksi sebesar Rp 5.556 dengan luas lahan 0,18ha.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat

No	Uraian	Unit	Harga/unit	Total Harga Barang	Nilai Sisa	UE (Tahun)	Penyusutan Alat	
							Rp/Blu	Rp/produksi
1	Ember	2	15.000	30.000	1.250	24	1.250	42
2	Karung	20	3.000	60.000	2.500	24	2.500	833
3	Plastik Hitam	1	14.000	14.000	583	24	583	10
4	Cangkul	1	100.000	100.000	2.083	48	2.040	34
5	Parang	1	75.000	75.000	2.083	36	2.025	34
6	Kumbung	10	7.000	70.000	1.458	48	1.155	192
Total		35	214.000	349.000		204	9.553	1.145

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diketahui nilai penyusutan terbesar adalah karung sebesar Rp 833 karena selalu digunakan sebagai alas untuk menumpuk tongkol jagung, dan nilai penyusutan paling kecil adalah plastik hitam sebesar Rp 10/Produksi karena hanya digunakan sebagai penutup kumbung. Dan total seluruh biaya penyusutan alat sebesar Rp 1.145/Produksi.

Tabel 3. Biaya Tetap Usahatani Jamur Tongkol Jagung

No	Biaya Penyusutan Alat	Biaya Sewa Lahan	Rp/Produksi
1	1.145	5.556	6.700
Total			6.700

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diketahui jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh Bapak Bambang adalah sebesar Rp. 6.700 untuk sekali proses produksi. Biaya tersebut terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp. 1.145 dan biaya sewa lahan Rp. 5.556 selama satu kali proses produksi.

2) Biaya Variabel

Biaya operasional usahatani jamur tongkol jagung yang digunakan oleh Bapak Bambang di Desa Kutapandan meliputi:

• Limbah Tongkol jagung

Limbah tongkol jagung dibeli langsung oleh Bapak Bambang dari petani seharga Rp. 5000/karung dan di ambil sendiri dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari kediamannya. Dalam satu kali produksi bapak Bambang membutuhkan 30 karung limbah tongkol jagung, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh bapak Bambang untuk pengadaan limbah tongkol jagung sebesar Rp. 150.000.

• Ragi tape

Penggunaan ragi tape dalam usahatani ini berfungsi untuk membantu pertumbuhan jamur dalam proses fermentasi. Bapak Bambang dalam satu kali produksi membutuhkan 25 butir ragi tape yang dibeli di warung seharga Rp. 12.500.

• Dedak/Bekatul

Dedak atau bekatul adalah sumber makanan bagi jamur, Bapak Bambang membeli dedak/bekatul seharga Rp. 75.000. Dalam satu kali proses membutuhkan 25kg dedak/bekatul.

• Pupuk Urea

Dalam proses produksi jamur tongkol jagung, pupuk urea dibutuhkan untuk mempercepat proses

fermentasi. Dibutuhkan 5kg pupuk urea untuk sekali produksi budidaya jamur tongkol jagung seharga Rp. 75.000.

• Kantong Plastik

Penanganan dalam hal melindungi hasil produksi juga dilakukan dalam usahatani jamur tongkol yaitu dengan cara membungkus hasil produksi tersebut dengan kantong plastic sebelum dipasarkan. Bapak Bambang membeli kantong plastik seharga Rp. 8.500 satu pack seberat 1kg.

• Bensin

Untuk biaya transportasi pemasaran dibutuhkan bensin. Harga bensin Rp. 9000, dalam satu kali proses produksi dibutuhkan 15 kali pemasaran dan membutuhkan 8 liter bensin dengan total pembelian Rp. 72.000.

• Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam usahatani jamur tongkol jagung terdiri dari persiapan bahan baku dan pengolahan serta perawatan dan pengemasan sebanyak 2 orang tenaga kerja tetap dengan upah borongan.

Tabel 4. Tenaga Kerja

No	Uraian	Har i	Jumla h Orang	Borongan	Jumlah (Rp/Produksi)
1	Persiapan Bahan Baku	1	2	30.000	60.000
2	Perawatan	45	1	10.000	450.000
3	Pengemasan	15	1	10.000	150.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja					660.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam proses produksi jamur tongkol jagung Bapak Bambang menggunakan tenaga kerja borongan. Dalam proses persiapan bahan baku, perawatan hingga pengemasan mengeluarkan sebesar Rp. 660.000/Produksi.

Tabel 5. Biaya Variabel

No	Uraian	Kebutuhan	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah
1	Limbah Tongkol Jagung	30	Karung	5.000	150.000
2	Bekatul/Dedak	25	Kg	3.000	75.000
3	Ragi Tape	25	Butir	500	12.500
4	Pupuk Urea	5	Kg	15.000	75.000
5	Kantong Plastik	1	kg	8.500	8.500
6	Bensin	8	liter	9.000	72.000
7	Tenaga Kerja				660.000
Total					1.053.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya variable yang dikeluarkan Bapak Bambang dalam satu kali proses produksi pembuatan jamur tongkol jagung sebesar Rp. 1.053.000 dengan upah tenaga kerja borongan sebesar Rp. 660.000.

3) Total Biaya Produksi

Total biaya usahatani merupakan jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Bapak Bambang dalam usahatani budidaya jamur tongkol

jagung dalam satu kali proses produksi. Data tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Total Biaya Produksi Usahatani Jamur Tongkol Jagung

Biaya Tetap(Rp)	Biaya Variabel(Rp)	Total
6.700	1.053.000	1.059.700

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diketahui total biaya produksi yang dikeluarkan Bapak Bambang untuk biaya tetap sebesar Rp. 6.700 dan biaya variabel Rp. 1.053.000, dengan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan Rp. 1.059.700/produksi.

a. Penerimaan Usahatani Jamur Tongkol Jagung

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara total produk (Jamur tongkol jagung) dengan harga yang diterima petani. Dalam sekali panen dihasilkan 4.6 kg jamur tongkol. Berdasarkan perhitungan dibawah memperlihatkan penerimaan usahatani jamur tongkol jagung berdasarkan satu kali proses produksi dengan 15 kali masa panen.

Tabel 7. Analisis Penerimaan dan Harga

No	Produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan
1	69	19.000	1.311.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diketahui dalam satu kali proses produksi Bapak Bambang menghasilkan 69kg jamur tongkol dengan harga jual perkilo Rp. 19.000. Dan penerimaan yang didapat dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 1.311.000.

b. Pendapatan Usahatani Jamur Tongkol Jagung

Pendapatan usahatani dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dan pengeluaran bernilai positif. Total pendapatan yang diperoleh Bapak Bambang selama satukali proses produksi usahatani jamur tongkol jagung dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Analisis Pendapatan

No	Penerimaan	Biaya Total	Hasil
1	1.311.000	1.059.700	251.300

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diketahui pendapatan yang diterima Bapak Bambang dalam satu kali proses produksi dengan penerimaan dikurangi biaya total produksi adalah sebesar Rp. 251.300.

Untuk menghitung tingkat kelayakan, digunakanlah rumus R/C ratio.

$$R = P \times Y$$

$$C = FC + VC$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{(P \times Y)}{(FC + VC)} = \frac{(19.000 \times 69)}{(6.700 + 1.053.000)} = \frac{1.311.000}{1.059.700} = 1,23$$

Tabel 9. Analisis RC Ratio

No	Jenis Produksi	Penerimaan	Total Biaya	Nilai
1	Jamur Tongkol	1.311.000	1.059.700	1,23

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh R/C sebesar 1.23. Nilai R/C > 0, berarti usaha pengolahan

limbah tongkol jagung menjadi jagung tongkol jagung menguntungkan. R/C Ratio sebesar 1.23, artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.23.

Untuk menghitung BEP Produksi dan BEP Harga, digunakanlah rumus.

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} = \frac{1.059.700}{19.000} = 56$$

Tabel 10. BEP Produksi

Total Biaya Prodksi	Harga Jual	Total
1.059.700	19.000	56

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

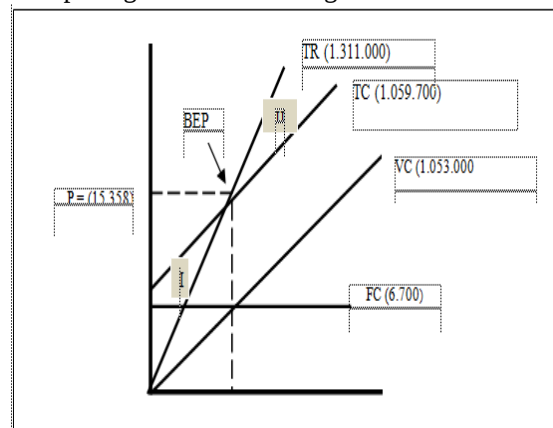
Tabel 11. BEP Harga

Total Biaya Produksi	Jumlah Produksi	Total
1.059.700	69	15.358

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari tabel diatas diperoleh BEP Produksi sebesar 56 kg/pp. jika dilihat dari besarnya nilai BEP produknya yaitu 56kg/pp ini memiliki selisih 13kg/pp. Dan BEP Harga sebesar Rp 15.358. jika pelaku usaha menjual dibawah harga Rp 15.358/kg maka akan mengalami kerugian. Sementara nilai produksi jamur tongkol jagung sekali proses produksi adalah 69kg/pp dengan harga jual Rp 19.000/kg maka pelaku usaha akan memperoleh keuntungan.

Dari hasil BEP Produksi dan BEP Harga diatas maka dapat digambar kurva sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva BEP Analisis Kelayakan Budidaya Jamur Tongkol Jagung

Berdasarkan grafik BEP diatas, dapat diketahui bahwa produksi jamur tongkol jagung yang dihasilkan berada diatas garis BEP atau lebih besar dari nilai BEP. Dari grafik diatas juga dapat diketahui bahwa hasil produksi jamur tongkol jagung berada pada zona II atau berada pada zona laba, yang menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tongkol jagung ini menguntungkan. Berdasarkan perhitungan BEP Produksi dan BEP Harga diatas dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya jamur tongkol jagung di Desa Kutapandan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir menguntungkan dan layak secara finansial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh responden pada usahatani jamur tongkol jagung di Desa Kutapandan yaitu sebesar Rp 251.300 untuk satu kali proses produksi.
2. Harga yang ditetapkan Bapak Bambang untuk penjualan sebesar Rp 19.000/kg. Dengan nilai BEP Harga Rp. 15.358 dan BEP Produksi 56kg/pp dan R/C Ratio 1,23.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani lebih meningkatkan produksi sehingga bias memenuhi permintaan pasar akan jamur tongkol, dan juga bias meningkatkan pendapatan.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian yang lebih pada usahatani mikro dalam mensejahterakan masyarakat dan juga potensi pasar yang dimiliki untuk jamur masih terbuka luas.
3. Pemerintah dapat mewujudkan dengan memberikan penyuluhan mengenai usahatani jamur tongkol dalam memanfaatkan limbah tongkol jagung atau memberikan bantuan berupa modal untuk

berusahatani jamur tongkol dan lebih meningkatkan peran dari kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti. 2015. Deskripsi Jagung. Perlindo. Jakarta.
- Ibrahim. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Indonesia.
- Iskandar. 2012. Limbah Pertanian Sebagai Sektor Sumberdaya. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Nazir, M. 1998. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singer. 2012. Manfaat dan Jenis-Jenis Jamur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sjarkowi dan Marwan. 2004. Manajemen Agribisnis. CV Baldad Graffiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2010. Manajemen Agribisnis CV. Baldad Graffiti Press. Palembang.
- Soekartawi. 2014. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suyono. 2013. Budidaya Jamur Tongkol Jagung. Pertanian293.blogspot.com
- Yani Y. 2011. Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Pakan Ternak Ruminansia. Pertanian293.blogspot.com.
- Damayanti, dkk. 2000. Aneka Panganan. Surabaya: Trubus Agrisarana.